

Peranan *Manufacturing And Accounting Buana System* Terhadap Pengendalian Persediaan Barang Jadi Pada PT Cahaya Buana Intitama

*Inventory Control
Of Finish Goods*

73

Eka Gustomi dan Triandi,
Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
Bogor, Indonesia
E-Mail: triandi@stiekesatuan.ac.id

Submitted:
FEBRUARI 2014

Accepted:
APRIL 2014

ABSTRACT

Inventory is an important part of the company's assets that every day experience changes that require a control system. At manufacturing, inventory control must be carried out effectively and efficiently, so that the company's operations to run optimally. This should be supported by an integrated control system of the manufacturing company. in this era of globalization, all companies in general have used computer-based information systems. The purpose of this study was to evaluate the MABS program as a system of information in controlling inventory of finished goods. Evaluation was conducted to determine whether the program MABS in controlling inventory of finished goods was effective and efficient, and evaluate about the admission procedure and finished goods expenditure. Research by the author is in PT Cahaya Buana Intitama located in Sentul, Bogor. PT Cahaya Buana Intitama a manufacturing company as a manufacturer of furniture products. The results showed that PT Cahaya Buana Intitama MABS program has been implemented effectively and efficiently in controlling inventory of finished goods. It is in view of the admission procedures and expenditures so goes according to pre-defined system, the procedure also pengoperasiaan MABS program has berjalan optimally. MABS program can also provide complete information, quickly and accurately in accordance with company requirements. This program can also make the company's financial statements. Evaluation results of this research show that there are some things that must be considered by PT Cahaya Buana Intitama, namely the placement of data entry space less effective, it should be placed at the entrance and exit of goods, is not placed on the area, this will result in potential break-out goods in and goods out. Not maximal protection system on the MABS program that will result in the data input errors, and could affect the reporting of finished goods inventory, also can affect the company's financial reporting, then it should be added to the system of protection of the MABS program. Thus can minimize data input errors.

Keywords : MABS Program, Inventory Control.

PENDAHULUAN

Pada perusahaan manufaktur sistem informasi sangat penting untuk kelancaran kegiatan organisasi. Sistem informasi yang tepat untuk diterapkan adalah sistem informasi akuntansi yang berbasis computer. Hal ini untuk mempermudah pengolahan data dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Dengan sistem ini perusahaan juga dapat mengendalikan kegiatan operasional dan persediaan secara efektif dan efisien.

Persediaan merupakan bagian penting dari asset perusahaan yang setiap hari mengalami perubahan sehingga membutuhkan suatu sistem pengendali. Pada perusahaan manufaktur, jenis persediaan dapat digolongkan menjadi beberapa bagian, diantaranya adalah persediaan bahan baku, persediaan barang olahan, persediaan bahan pendukung, persediaan barang dalam proses (WIP), dan persediaan barang jadi. Persediaan yang ada di perusahaan manufaktur adalah unsur yang sangat penting dalam menunjang kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Pengelolaan persediaan

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol.2 No. 1, 2014
pg. 73-84
STIE Kesatuan
ISSN 2337 – 7852

pada perusahaan manufaktur harus dijalankan dengan pola manajemen yang teratur dan terkendali, sehingga pergerakan persediaan dapat berjalan dengan terkendali. Beberapa metode yang diterapkan oleh perusahaan dalam mengendalikan persediaan diantaranya adalah metode FIFO (*First In First Out*), LIFO (*Last In First Out*) dan metode rata-rata (*average*). Salah satu bagian dari persediaan yang harus diperhatikan adalah persediaan barang jadi (*finish good*) karena barang jadi merupakan tujuan akhir dari suatu proses produksi dalam menghasilkan produk yang siap jual.

Untuk menanggulangi dan mengendalikan persediaan barang jadi tersebut, perusahaan dapat mempergunakan suatu sistem program yang berbasis komputer untuk menghindari kerugian-kerugian yang timbul dari proses penyimpanan barang jadi di gudang dan resiko kerusakan yang terjadi pada produk tersebut. Selain itu pihak manajemen pun akan mendapatkan informasi yang akurat mengenai persediaan yang dimiliki. Sistem informasi akuntansi persediaan yang tepat diharapkan mampu untuk menyajikan informasi persediaan yang akurat.

PT Cahaya Buana Intitama adalah sebuah perusahaan manufaktur di Kawasan Industri Sentul Bogor yang selalu melakukan perbaikan-perbaikan dalam penggunaan sistem informasi akuntansinya. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir tingkat kesalahan baik secara data transaksi maupun secara teknis kerja. Penerapan sistem informasi berbasis komputer pada perusahaan sangat membantu dalam pengolahan data transaksi, pencatatan, pengawasan, dan pelaporan hasil kegiatan serta pelaporan persediaan.

Sistem informasi akuntansi harus dapat menyediakan informasi yang menunjang dalam pengambilan keputusan, menyediakan informasi yang mendukung operasi harian, serta menyediakan informasi yang menyangkut pengelolaan kekayaan. Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan dari berbagai prosedur dan merupakan satu kesatuan sistem operasional perusahaan.

Penerapan sistem informasi berbasis komputer pada perusahaan sangat membantu dalam pengolahan data transaksi, pencatatan, pengawasan, dan pelaporan hasil kegiatan serta pelaporan persediaan. Untuk memenuhi kebutuhan sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien, dan untuk memudahkan pengolahan data sehingga dapat memberikan informasi akuntansi yang akurat, maka PT Cahaya Buana Intitama membuat program yang berbasis komputer yaitu program MABS (*Manufacturing and Accounting Buana System*).

Penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui bagaimana peranan program MABS sebagai sistem informasi pada PT Cahaya Buana Intitama.
2. Mengetahui bagaimana sistem informasi persediaan barang jadi pada PT Cahaya Buana Intitama.
3. Mengetahui bagaimana peranan program MABS dalam mengendalikan persediaan barang jadi pada PT Cahaya Buana Intitama

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sistem Informasi

Menurut James A. Hall yang diterjemahkan Oleh Thomson Learning dan Tim Salemba Empat Patria (2001 : 7) dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi* menyatakan bahwa "sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada para pemakai".

Setiap perusahaan harus menyesuaikan sistem informasi dengan kebutuhan para penggunanya. Oleh karena itu, tujuan sistem informasi tertentu dapat saja berbeda antara perusahaan. Menurut James A. Hall (2007 : 21) dalam bukunya *Accounting Information System* menyatakan bahwa terdapat tiga tujuan dasar yang umum didapat disemua sistem. Tujuan-tujuan tersebut adalah :

1. Mendukung fungsi penyediaan (*stewardship*) pihak manajemen.
2. Administrasi mengacu pada tanggung jawab pihak manajemen untuk mengelola dengan baik sumber daya perusahaan. Sistem informasi menyediakan informasi

mengenai penggunaan sumber daya ke para pengguna eksternal melalui laporan keuangan tradisional serta dari berbagai laporan lain yang diwajibkan. Secara internal, pihak manajemen menerima informasi pelayanan dari berbagai laporan pertanggungjawaban.

3. Mendukung pengambilan keputusan pihak manajemen.
4. Sistem informasi memberikan pihak manajemen informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab pengambilan keputusan tersebut.
5. Mendukung operasional harian perusahaan.
6. Sistem informasi menyediakan informasi bagi para personel operasional untuk membantu mereka melaksanakan pekerjaan hariannya secara yang efektif dan efisien.

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut George H. Bodnar dan William S. Hopwood (2003 : 11) dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi menyatakan bahwa "sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi".

Fungsi-fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2006 : 26) dalam bukunya *Accounting Information System* menerangkan beberapa fungsi dasar sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan memproses data mengenai kegiatan organisasi secara efisien dan efektif.
2. Menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan.
3. Membentuk pengendalian yang memadai untuk memastikan bahwa data kegiatan bisnis dicatat dan diproses secara akurat dan untuk melindungi data dan asset dan organisasi lainnya.

Pengertian Persediaan

Menurut Freddy Rangkuti (2002 : 7) dalam bukunya Manajemen Persediaan menyatakan bahwa "persediaan adalah merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara kontinu diperoleh, diubah kemudian dijual kembali".

Menurut Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopronoto (2003 : 3) dalam bukunya Manajemen Persediaan menerangkan bahwa "persediaan adalah barang-barang yang biasanya dapat dijumpai di gudang tertutup, lapangan, gudang terbuka, atau tempat-tempat penyimpanan lain, baik berupa bahan baku, barang setengah jadi, barang jadi, barang-barang untuk keperluan operasi, atau barang-barang untuk keperluan suatu proyek".

Menurut Sukrisno Agoes (2012 : 228) dalam bukunya Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik menyatakan bahwa "persediaan adalah asset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal; persediaan adalah asset dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; persediaan adalah asset dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses atau pemberian jasa".

Biaya-Biaya Persediaan

Menurut Freddy Rangkuti (2002 : 16) dalam buku Manajemen Persediaan, untuk pengambilan keputusan penentuan besarnya jumlah persediaan, biaya-biaya variabel berikut ini harus dipertimbangkan:

1. Biaya penyimpanan (*holding costs/carrying costs*), yaitu terdiri atas biaya-biaya yang bervariasi secara langsung dengan kuantitas persediaan. Biaya penyimpanan per periode akan semakin besar apabila kuantitas bahan yang dipesan semakin banyak atau rata-rata persediaan semakin tinggi.
2. Biaya pemesanan atau pembelian (*ordering costs* atau *procurement costs*).
3. Biaya penyiapan (*manufacturing*) atau *set-up cost*. Hal ini terjadi apabila bahan-bahan tidak dibeli, tetapi diproduksi sendiri "dalam pabrik" perusahaan,

perusahaan menghadapi biaya penyiapan (*set-up cost*) untuk memproduksi komponen tertentu.

4. Biaya kehabisan atau kekurangan bahan (*shortage costs*), adalah biaya yang timbul apabila persediaan tidak mencukupi adanya permintaan bahan.

Metode Penilaian Persediaan

Menurut Pahala Nainggolan (2006: 60) dalam bukunya Cara Mudah Memahami Akuntansi, metode penilaian persediaan yang sering digunakan adalah:

1. Metode identifikasi khusus. Metode ini adalah metode yang paling sempurna dalam menentukan berapa nilai persediaan yang ada karena setiap unit barang yang dibeli, digunakan dan yang tersisa diidentifikasi secara khusus berikut harga belinya.
2. FIFO (*First In First Out*). Metode ini beranggapan bahwa barang dalam persediaan yang pertama kali masuk ke dalam gudang adalah yang pertama kali dipakai atau dijual.
3. LIFO (*Last In First Out*). Metode ini menerapkan bahwa dalam menghitung nilai persediaan, barang yang terakhir dibeli akan dianggap yang pertama dipakai atau dijual.
4. Metode rata-rata (*average*). Pada metode ini yang dibutuhkan hanya jumlah pembelian dalam satu periode (biasanya satu tahun buku), berupa jumlah kuantitas dan nilai pembelian dalam satuan moneter. Pada akhir periode jumlah pembelian dibagi dengan kuantitas yang dibeli untuk mendapatkan harga rata-rata pembelian. Dengan harga rata-rata pembelian ini persediaan dinilai, yaitu berdasarkan kuantitas dikalikan harga rata-rata.

Sistem Pengendalian Persediaan

Menurut Zulian Yamit (2003 : 193) dalam bukunya Manajemen Persediaan menerangkan bahwa "*Just In Time (JIT)* adalah usaha-usaha untuk meniadakan pemborosan dalam segala bidang produksi, sehingga dapat menghasilkan dan mengirimkan produk akhir tepat waktu untuk dijual". Adapun tujuan dari JIT tersebut adalah :

1. *Zero defects* (meniadakan produk cacat)
2. *Zero inventories* (meniadakan persediaan dalam pabrik)
3. *Zero setup time* (meniadakan waktu persiapan)
4. *Zero handling* (meniadakan penanganan bahan)
5. *Zero queues* (meniadakan antrian)
6. *Zero breakdowns* (meniadakan kerusakan mesin)
7. *Zero lead time* (meniadakan waktu tunggu)
8. *Zero lot excesses* (meniadakan kelebihan lot)
9. *Zero schedule interruptions* (meniadakan gangguan pada jadwal produksi)

METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang di peroleh dengan cara:

1. Interview
Cara mendapatkan datanya adalah dengan wawancara langsung dengan bagian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti penulis, seperti wawancara dengan Supervisor Inventory, Accounting, dan bagian IT selaku penanggungjawab program MABS.
2. Observasi
Cara mendapatkan datanya adalah dengan mengamati langsung masalah yang ada pada objek penelitian, seperti proses transaksi keluar masuk barang, baik secara komputer maupun secara manual di kartu stok lapangan.
3. Studi Pustaka
Dilakukan dengan cara mempelajari teori-teori, data, dan informasi yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif, karena penelitian ini mencoba memahami dan menjelaskan penyebab dari faktor permasalahan yang ada. Berikut Variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel/Sub Variabel	Indikator	Skala/Ukuran
Sistem Informasi Persediaan Barang Jadi	Prosedur penerimaan barang jadi	Ordinal
	Prosedur pengeluaran barang jadi	Ordinal
Peranan Program MABS Sebagai Sistem Pengendali Persediaan Barang Jadi	Keamanan	Ordinal
	Kelengkapan ketepatan, kecepatan	Ordinal
	Otomatisasi	Ordinal
	Pencatatan	Ordinal
	Akses	Ordinal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Program MABS Sebagai Sistem Informasi pada PT Cahaya Buana Intitama

Sistem informasi adalah kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi itu untuk mendukung operasi dan manajemen. Dalam arti yang sangat luas, istilah sistem informasi yang sering digunakan merujuk kepada interaksi antara orang, proses algoritmik, data dan teknologi. Dalam pengertian ini, istilah ini digunakan untuk merujuk tidak hanya pada penggunaan organisasi teknologi informasi dan komunikasi, tetapi juga untuk cara dimana orang untuk berinteraksi dengan teknologi ini dalam mendukung proses bisnis.

Pada PT Cahaya Buana Intitama yang merupakan sebuah perusahaan manufaktur yang cakupan kegiatan operasionalnya cukup besar, maka dibutuhkan suatu sistem yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini bertujuan agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan target perusahaan secara optimal. Pada setiap bagian dibentuk suatu sistem agar bagian satu dengan bagian lain bisa saling berkaitan dan berhubungan sebagai suatu rantai kegiatan operasional perusahaan. Untuk menjalankan sebuah sistem tersebut, perusahaan membutuhkan sebuah program yang berbasis komputer untuk mendukung kelancaran sistem tersebut.

PT Cahaya Buana Intitama dalam menjalankan sebuah sistemnya, membuat program yang berbasis komputer yang berfungsi untuk menghasilkan sebuah informasi atau data agar perusahaan bisa mengambil keputusan dengan benar dan akurat, program tersebut adalah MABS (*Manufacturing and Accounting Buana System*).

Program MABS merupakan suatu sistem informasi akuntansi terpadu yang dirancang khusus untuk mengendalikan persediaan barang. Program MABS merupakan software yang telah diprogram sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan perusahaan agar proses penerimaan dan pengeluaran barang dapat dikelola dengan baik. Dengan adanya program MABS, maka secara otomatis sistem akan memperlihatkan setiap terjadi perubahan persediaan barang, sehingga informasi yang akan dihasilkan akurat dan *up to date*. Laporan mengenai stock persediaan sangat penting bagi perusahaan karena informasi ini dibutuhkan pihak manajemen dalam operasional perusahaan agar dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Perusahaan manufaktur yang memproduksi berbagai macam produk barang jadi yang cukup banyak, mulai dari jenis, tipe, dan warna barang. Hal ini membuat perusahaan membuat suatu sistem untuk mengendalikan dan mengontrol persediaan barang jadi tersebut, program MABS ini digunakan juga sebagai salah satu alat untuk mengendalikan persediaan barang jadi pada PT Cahaya Buana Intitama.

Program MABS sebagai sistem informasi sangatlah berperan penting bagi perusahaan dalam memberikan informasi atau laporan yang benar-benar cepat dan akurat sehingga dapat menentukan atau merencanakan target perusahaan untuk bisa lebih maju dan berkembang. Selain sebagai pengendali persediaan dan sebagai sistem

informasi akuntansi, program ini juga sangat berperan penting dalam mengendalikan kegiatan operasional pabrik. Hal ini dilihat dari kelengkapan program MABS yaitu adanya beberapa modul yang terdapat pada program MABS tersebut. Modul-modul tersebut saling berkaitan sehingga menghasilkan suatu pelaporan atau informasi yang terperinci. Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang modul-modul yang terdapat pada program MABS dan fungsi dari modul tersebut :

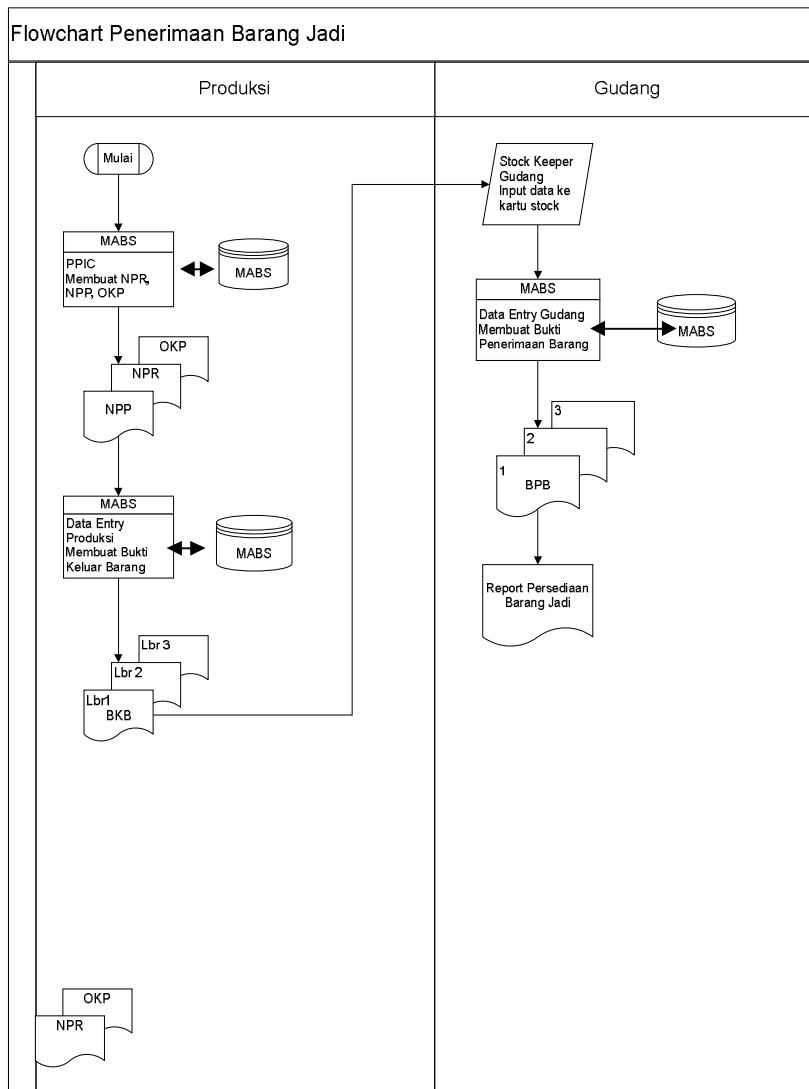
- 1) Modul Inventory (Modul Persediaan & Produksi)
Modul ini berfungsi untuk :
 - a) Untuk melakukan transaksi keluar masuknya barang persediaan, dari persediaan bahan baku, persediaan komponen, persediaan *work in proses* sampai persediaan barang jadi
 - b) Untuk membuat bukti penerimaan barang
 - c) Untuk melihat hasil produksi
 - d) Untuk melihat stock persediaan barang
- 2) Modul Purchasing (Modul Pembelian)
Modul ini berfungsi untuk :
 - a) Untuk membuat Nota Pesanan (NP)
 - b) Untuk membuat Purchase Order (PO)
 - c) Untuk melihat report pesanan yang sudah terpenuhi dan yang belum terpenuhi
- 3) Modul Market
Fungsi dari modul market adalah :
 - a) Untuk membuat Nota Penjualan (NPP)
 - b) Untuk membuat Nota Produksi (NPR)
 - c) Untuk membuat surat jalan barang keluar
 - d) Untuk melihat report penjualan
 - e) Untuk melihat pending order
- 4) Modul Account Payable (AP)
Modul ini termasuk bagian sistem informasi akuntansi dari program MABS, modul ini berfungsi untuk :
 - a) Menjurnal transaksi pembelian
 - b) Menjurnal transaksi pembayaran terhadap hutang
 - c) Melihat laporan transaksi hutang dan pembayaran hutang
- 5) Modul Account Receivable (AR)
Modul account receivable berfungsi untuk :
 - a) Membuat faktur berdasarkan surat jalan
 - b) Melakukan transaksi tagihan
 - c) Melakukan transaksi pembayaran dari customer
 - d) Melihat report piutang dagang
- 6) Modul Kas & General Ledger
Gambar 4.6 Modul Kas & General Ledger
Modul Kas & General Ledger berfungsi untuk :
 - a) Melakukan transaksi /jurnal yang berkaitan dengan kas
 - b) Membuat buku besar (ledger)
 - c) Membuat laporan keuangan

Sistem Informasi Persediaan Barang Jadi pada PT Cahaya Buana Intitama

Pada PT Cahaya Buana Intitama siklus informasi persediaan yang digunakan adalah dimulai dari siklus memproses order pembelian, menerima bahan baku baru, menyimpan bahan baku, memproses barang, menerima barang jadi, menyimpan barang jadi, dan mengirim barang jadi. Berdasarkan siklus informasi persediaan tersebut, penulis akan membahas siklus dari penerimaan barang jadi sampai siklus pengiriman barang jadi.

Prosedur Penerimaan Barang Jadi

Flowchart prosedur penerimaan barang jadi yang penulis buat pada PT Cahaya Buana Intitama adalah sebagai berikut :



Keterangan Alur :

1. Bagian PPIC menerima order pembelian (PO) dari pihak gudang dan membuat Nota Pesanan Produksi (NPR), Nota Pesanan Penjualan (NPP), dan Order Kerja Produksi (OKP) sebagai acuan kerja dibagian produksi untuk membuat barang jadi sesuai dengan pesanan dari pihak gudang.
2. Setelah barang jadi selesai, pihak produksi menyerahkan barang tersebut kebagian gudang dengan melampirkan dokumen Bukti Keluar Barang (BKB) tiga rangkap (putih, merah, kuning) yang ditanda tangani oleh kedua belah pihak, yaitu pihak produksi dan pihak gudang, rangkap 1 (putih) untuk akunting, rangkap 2 (merah) untuk gudang dan rangkap 3 (kuning) untuk pihak yang menyerahkan yaitu bagian produksi.
3. Bagian gudang memasukan data ke kartu stock berdasarkan BKB yang diterima dari pihak produksi.
4. Bagian gudang menginput dokumen tersebut (BKB) dan membuat Bukti Penerimaan Barang (BPB), sebagai bukti barang masuk dari pihak produksi
5. Bagian gudang membuat laporan persediaan barang

Kontrol dari program MABS dalam mengendalikan persediaan barang jadi sebagai berikut :

- 1) Dari sisi keamanan, program ini dilengkapi dengan password, sehingga tidak semua orang bisa membuka program MABS.

- 2) Master barang dibuat dengan datatbase sendiri, sehingga pengguna tidak bisa mengetik nama barang diluar master tersebut.
- 3) Pada saat pembuatan surat jalan, program MABS tidak bisa memproses, jika jumlah barang yang di input melebihi jumlah barang pada PO.
- 4) Ketika terjadi kesalahan input data, tidak bisa diperbaiki oleh pengguna, melainkan hanya bisa diperbaiki oleh pihak yang berwenang (bagian akunting) karena program akan meminta password.

Prosedur Penyimpanan Barang Jadi

Berdasarkan sistem dan prosedur yang dikemukakan di atas bahwa prosedur penyimpanan barang yang dilakukan oleh perusahaan dapat dikatakan cukup memadai, dan metode yang digunakan adalah gabungan dari metode tipe layout kelompok dan layout garis, hal ini dapat dilihat dari :

1. Terdapat gudang penyimpanan khusus untuk barang-barang tertentu yang letak penyimpanan, dan pemeliharaannya sudah teratur.
2. Penyimpanan barang sudah terletak pada layout yang telah ditentukan
3. Setiap barang yang masuk maupun keluar gudang selalu dicatat dalam kartu stock persediaan dan berdasarkan bukti BKB maupun BMB.

Prosedur Pengeluaran Barang Jadi

Pengeluaran barang jadi dari gudang pada perusahaan mengikuti alur sebagai berikut:

1. Bagian PPIC membuat PO sebagi dasar untuk pihak gudang mengeluarkan barang sesuai dengan permintaan dari customer.
2. Bagian gudang mengecek persediaan barang jadi yang telah tersedia apakah jumlah dan jenis barang yang dibutuhkan tersedia di gudang.
3. Apabila barang yang dibutuhkan ada dan mencukupi, maka gudang akan mencatat jenis dan jumlah barang yang akan dikeluarkan dalam kartu stock persediaan.
4. Setelah dicatat dalam kartu stock persediaan, maka gudang membuat bukti keluar barang (BKB) sesuai dengan jenis dan jumlah barang serta mengurangi saldo yang tercatat dalam kartu stock persediaan /kartu stock manual
5. Bagian distribusi menerima BKB dari pihak gudang sebagai dasar dalam pembuatan surat jalan.

Peranan Program MABS Dalam Mengendalikan Persediaan Barang Jadi pada PT Cahaya Buana Intitama

Program MABS adalah suatu alat perusahaan untuk menunjang tujuan perusahaan dalam menjalankan roda bisnisnya. Selain sebagai penunjang kegiatan perusahaan dan sebagai sistem informasi akuntansi, program MABS ini juga digunakan sebagai pengendali persediaan yang ada di PT Cahaya Buana Intitama tersebut, terutama persediaan barang jadi. Peranaan program MABS sebagai pengendali persediaan barang jadi sangat penting bagi perusahaan terhadap terjadinya kesalahan dan kecurangan oleh petugas gudang yang bersangkutan.

Input Data Pada Program MABS Mengenai Prosedur Penerimaan Barang Jadi

Pada sub-bab ini penulis akan menjelaskan tentang tata cara input dokumen pada program MABS mengenai siklus penerimaan barang jadi sebagai berikut :

- 1) Membuat Nota Pesanan Produksi (NPR)
 - a) Login Program MABS
Menu login pada program MABS ini dilengkapi dengan kata sandi, yang berfungsi untuk :
 - (1) Menjaga keamanan program MABS, sehingga dapat membatasi pengguna program tersebut,
 - (2) Sebagai identitas pengguna program MABS
 - (3) Mempermudah mencari identitas pengguna ketika terjadi kesalahan
 - b) Menu Nota Pesanan Produksi (NPR)
Pada menu NPR ini ada beberapa point yang harus di isi, diantaranya adalah :

- (1) Pada point nomor NPR dan tanggal terisi secara otomatis dan berurut
 - (2) Pada point referensi dan tanggal kirim di isi secara manual
 - (3) Pada point status di isi dengan menggunakan pilihan, ada dua pilihan yaitu "F" untuk Forcaset dan "P" untuk pesanan, pilihan ini dibuat secara otomatis dengan database tersendiri
 - (4) Untuk point department, grup Inv, grup brg, dan kolom nama barang, di isi dengan menggunakan pilihan, dan pilihan ini dibuat master dengan menggunakan database tersendiri, sehingga tidak bisa mengisi secara manual, dan pengguna dapat bekerja dengan cepat dan efektif.
- c) Report Nota Pesanan Produksi
Pada program MABS, menu report NPR ini dapat menyajikan laporan secara otomatis, lengkap, cepat, dan dapat mencetak laporan per periode, sesuai dengan kebutuhan perusahaan, sehingga dapat mempermudah pengguna dalam memberikan laporan kepada perusahaan.
- 2) Membuat Nota Pesanan Penjualan (NPP)
- a) Menu Nota Pesanan Penjualan (NPP)
Program MABS dirancang untuk mempermudah dan mempercepat suatu pekerjaan agar berjalan secara efektif dan efisien. Pada pembuatan NPP (Nota Pesanan Penjualan), pengisian atau cara mengoperasikan menu ini pada dasarnya sama dengan pengisian pada saat pembuatan NPR (Nota Pesanan Produksi), ada dua hal yang harus dilakukan oleh si pengguna, yaitu mengisi secara manual pada point-point yang terdapat pada menu dan mengisi secara otomatis dengan menampilkan pilihan, pilihan tersebut merupakan master yang dibuat dengan database tersendiri.
 - b) Report Nota Pesanan Penjualan
Pada program MABS dalam menampilkan pelaporan atau report pada dasarnya sama dengan report-report yang lain, yaitu menampilkan laporan secara lengkap, tepat dan cepat, seseuai dengan kebutuhan perusahaan secara efektif dan efisien.
- 3) Menu membuat Order Kerja Produksi (OKP)
Dalam pembuatan Order Kerja Produksi pengguna harus mengisi beberapa point yang terdapat pada menu tersebut, diantaranya adalah :
- (1) No OKP terisi secara otomatis dan berurut, sehingga dapat mempermudah dalam melakukan pengecekan ketika terjadi kesalahan.
 - (2) Tanggal dan Referensi di isi secara manual dengan mengklik di kolom yang tersedia pada menu OKP.
 - (3) Department, Grup Inv, Grup brg, dan kolom nama barang di isi dengan menu pilihan yang dibuat master dengan database tersendiri, dan pengguna tidak dapat memasukan nama barang secara manual, sehingga dapat menjaga kesalahan pengetikan pada saat pembuatan OKP.
- 4) Membuat Bukti Penerimaan Barang (BPB)
- a) Menu Bukti Penerimaan Barang (BPB)
Pengisian pada menu Bukti Penerimaan Barang ini sama dengan menu-menu sebelumnya, dalam pengisian nya ada dua cara, yaitu pengisian dengan cara manual dan pengisian dengan otomatis atau menampilkan pilihan. Menu ini langsung terhubung dengan kartu stock barang jadi secara otomatis, sehingga dengan membuat BPB saldo barang langsung tercatat pada kartu stock.
 - b) Report Bukti Penerimaan Barang
Siklus penerimaan barang jadi yang terjadi di PT Cahaya Buana Intitama secara garis besar sudah cukup baik, namun penulis dalam melakukan observasi masih menemukan beberapa kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam siklus penerimaan barang jadi, hal ini berpotensi kepada selisih barang yang ada digudang dan akan mengakibatkan kerugian pada perusahaan, berikut ini beberapa kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus penerimaan barang jadi :

- a) Masih terjadinya proses serah terima yang tidak dilakukan di area yang telah ditentukan oleh perusahaan
- b) Serah terima barang tidak dilakukan pada jam-jam tertentu yang telah ditentukan perusahaan (serah terima barang dilakukan setiap satu jam sekali)
- c) Proses perhitungan barang pada saat serah terima tidak dilakukan sesuai dengan SOP
- d) Masih terjadinya salah input dokumen ke kartu stock

Input Data pada Program MABS dalam Prosedur Pengeluaran Barang Jadi

Penulis akan menjelaskan tentang bagaimana Program MABS dalam mengendalikan siklus pengeluaran barang jadi, dan tata cara pembuatan dokumen yang terkait dalam siklus pengeluaran barang jadi, berikut langkah-langkah dalam pembuatan surat jalan dengan menggunakan program MABS :

- 1) Login ke modul market, isi user name dan password
Menu login pada program MABS ini dilengkapi dengan kata sandi, yang berfungsi untuk :
 - a) Menjaga keamanan program MABS, sehingga dapat membatasi pengguna program tersebut,
 - b) Sebagai identitas pengguna program MABS
 - c) Mempermudah mencari identitas pengguna ketika terjadi kesalahan
- 2) Menu Surat Jalan
Surat jalan merupakan bukti untuk menyatakan bahwa barang terjual, dan mengurangi stock yang ada di gudang. Pada program MABS, menu dalam pembuatan surat jalan dibuat agar sistem persediaan barang jadi dapat terkoneksi secara otomatis dengan kartu stock yang ada di gudang. Pengisian point-point yang terdapat pada menu surat jalan tersebut diantaranya adalah :
 - a) Nomer SJ dan Nomer NPP terisi secara otomatis dan berurut sehingga nomer surat jalan dapat terkendali dan mudah dalam pencarian surat jalan pada saat di lakukan audit.
 - b) Tanggal dan referensi di isis secara manual dengan cara mengetik di kolom yang telah di sediakan.
 - c) Kode kirim ke (kode customer), customer, Grup Inv, Grup Brg, Gudang, Lokasi, dan kolom Nama Barang di isi secara otomatis dengan pilihan, yang dibuatkan database sendiri.
- 3) Cetak Surat Jalan
Untuk mencetak surat jalan, pengguna tinggal mengklik tombol cetak pada bagian bawah menu surat jalan. Pada menu cetak terdapat beberapa point yang harus di isi, diantaranya adalah :
 - a) Jenis surat jalan di isi dengan menampilkan pilihan yang di buat secara otomatis sehingga tidak bisa diketik secara manual.
 - b) Tanggal dan No Invoice sudah terisi secara otomatis, namun bisa di rubah sesuai dengan kebutuhan.
- 4) Report Surat Jalan

Proses pembuatan dokumen surat jalan merupakan proses dalam sistem pengendalian siklus pengeluaran barang jadi dengan menggunakan program MABS, pengendalian ini cukup efektif karena mampu meminimalisir kesalahan dalam proses pengeluaran barang jadi, faktor kesalahan yang terjadi cukup kecil karena sistem pengendalian ini sudah berjalan sesuai dengan SOP nya, walaupun terjadi kesalahan, itu disebabkan karena faktor kelalaian dari user.

Program MABS mempunyai beberapa keunggulan dalam mengendalikan sistem persediaan barang jadi sebagai berikut :

- 1) Keamanan. Keamanan pada program MABS adalah tidak semua orang dapat membuka program ini karena harus menggunakan password.
- 2) Lengkap, cepat, dan akurat. Program ini lengkap dalam memberikan informasi tentang persediaan barang jadi dan keakuratan dalam menyajikan laporan serta cepat dalam memproses data.

- 3) Otomatisasi. Program ini bekerja secara otomatis dalam memberikan informasi baik sistem informasi manufaktur maupun sistem informasi akuntansi.
- 4) Pencatatan. Program ini dapat mencatat semua data secara otomatis.
- 5) Akses. Program ini saling berkaitan antara sistem informasi akuntansi dengan sistem informasi manufaktur sehingga menghasilkan informasi secara utuh dan lengkap.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan di bab IV tentang peranan program MABS (*Manufacturing and Accounting Buana System*) sebagai sistem informasi terhadap pengendalian persediaan barang jadi pada PT Cahaya Buana Intitama, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Peranan program MABS sebagai sistem informasi pada PT Cahaya Buana Intitama sangatlah penting dalam memberikan informasi atau laporan yang benar-benar cepat dan akurat sehingga dapat menentukan atau merencanakan target perusahaan untuk bisa lebih maju dan berkembang. Selain sebagai pengendali persediaan dan sebagai sistem informasi akuntansi, program ini juga sangat berperan penting dalam mengendalikan kegiatan operasional pabrik. Hal ini dilihat dari kelengkapan program MABS yaitu adanya beberapa modul yang terdapat pada program MABS tersebut, modul-modul tersebut saling berkaitan sehingga menghasilkan suatu pelaporan atau informasi yang terperinci. Adapun modul-modul yang terdapat pada program MABS antara lain : Modul Inventory, Modul Purchasing, Modul Market, Modul Account Payable, Modul Account Receivable dan Modul General Ledger & Kas
- 2) Sistem Informasi Persediaan Barang Jadi pada PT Cahaya Buana Intitama sudah cukup baik, namun penulis menemukan beberapa kelemahan dalam sistem tersebut. Berikut ini beberapa kelemahan yang terdapat pada sistem persediaan barang jadi :
 - a) Tidak adanya area khusus untuk melakukan serah terima barang antara pihak produksi dan pihak gudang.
 - b) Belum optimalnya penyimpanan barang ke gudang, terutama pada akhir shift, masih adanya sisa barang yang belum masuk ke gudang.
 - c) Layout entry data belum optimal, karena hanya di tempatkan pada satu tempat tertentu saja.
 - d) Sistem proteksi pada program MABS masih belum maksimal.
- 3) Peranan program MABS sebagai pengendali persediaan barang jadi pada PT Cahaya Buana Intitama sudah cukup terkendali baik dalam sistem penerimaan barang, penyimpanan barang, dan system pengeluaran barang. Pada system penerimaan dan pengeluaran barang jadi, program MABS mempunyai sistem kontrol yang cukup baik, namun masih ada beberapa kekurangan yang mesti ditambahkan, seperti belum adanya proteksi pada program MABS, ketika pengguna melakukan kesalahan pada proses input data.
- 4) Program MABS mempunyai beberapa keunggulan dalam mengendalikan sistem persediaan barang jadi sebagai berikut :
 - a) Keamanan
Keamanan pada program MABS adalah tidak semua orang dapat membuka program ini karena harus menggunakan password.
 - b) Lengkap, cepat, dan akurat
Program ini lengkap dalam memberikan informasi tentang persediaan barang jadi dan keakuratan dalam menyajikan laporan serta cepat dalam memproses data.
 - c) Otomatisasi
Program ini bekerja secara otomatis dalam memberikan informasi baik sistem informasi manufaktur maupun sistem informasi akuntansi.

- d) Pencatatan
Program ini dapat mencatat semua data secara otomatis.
- e) Akses
Program ini saling berkaitan antara sistem informasi akuntansi dengan sistem informasi manufaktur sehingga menghasilkan informasi secara utuh dan lengkap.

Saran

84

Setelah melakukan penelitian, ada beberapa saran yang sekiranya perlu dipertimbangkan oleh perusahaan:

1. Harus disediakan area khusus untuk serah terima barang antara pihak produksi dan pihak gudang, mengingat masih dilakukan serah terima barang di sembarang tempat.
2. Penyimpanan barang ke gudang harus selesai setiap shiftnya, jangan sampai ada sisa barang yang belum tersusun ke gudang.
3. Area *entry* data harusnya berada di area pintu masuk atau pintu keluar barang.
4. Pada program MABS perlu ditambahkan sistem untuk mengatur tentang input data, contoh ketika input kuantiti pengiriman barang lebih banyak dari stock yang ada, maka program MABS akan menolak secara otomatis inputan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Sukrisno. 2004. Auditing, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Edisi ketiga, Jakarta.
- Agoes Sukrisno. 2012. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan, Salemba Empat, Jakarta.
- Bodnar, George H., dan William S. Hopwood. 2000. Sistem Informasi Akuntansi, Salemba Empat. Edisi Keenam, Jakarta.
- Bodnar, George H., dan William S. Hopwood. 2003. Sistem Informasi Akuntansi, PT INDEKS, Kelompok Gramedia. Edisi Kedelapan, Jakarta.
- Hall James A. 2007. Accounting Information System, Salemba Empat, Jakarta.
- Heizer Jay dan Barry Render. 2005. Operations Management. Salemba Empat. Jakarta.
- Indrajit Richardus Eko dan Richardus Djokopronoto. 2003. Manajemen Persediaan, PT Grasindo, Jakarta.
- McLeod, Raymond. Jr. 2001. Sistem Informasi Manajemen, Pearson Education Asia Pte. Ltd, dan PT Prenhallindo, Jakarta.
- Mulyadi. 2001. Sistem Informasi. Salemba Empat. Edisi 3. Jakarta.
- Mulyadi. 2001. Sistem Informasi Akuntansi. Salemba Empat. Jakarta.
- Natalia, P. dan Mulyana, Mumuh, *Pengaruh Periklanan Dan Promosi Penjualan Terhadap Keputusan Pembelian*, Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, Vol. 2 No. 2, 2014 ISSN 2337 – 7860, pp. 119-128
- Nainggolan Pahala. 2006. Cara Mudah Memahami Akuntansi, PPM, Jakarta.
- Oman. 2009. Evaluasi Pengendalian Intern Persediaan pipa Distribusi dan Assesoris dalam mengamankan Asset Perusahaan pada PDAM Tirta Pakuan. Bogor.
- Purwono Edi. 2004. Aspek-Aspek EDP Audit Pengendalian Internal pada Komputerisasi, Andi
- Rangkuti Freddy. 2002. Manajemen Persediaan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Romney Marshall B. dan Paul John Steinbart, 2003, buku Accounting Information System
- Romney Marshall B., dan Paul John Steinbart. 2005. Accounting Information System, Salemba Empat, Jakarta.